

Lampiran 1

LEMBAR PERSRTUJUAN SEBAGAI PARTISIPAN

Saya adalah mahasiswa Program Studi S-1 Keperawatan Universitas Imelda Medan yang sedang melakukan penelitian dengan Pengalaman Perawat Dalam Penerapan Komunikasi SBAR Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2024.

Saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Perawat untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak memberikan dampak di kemudian hari, informasi yang diberikan Bapak/Ibu hanya diperlukan sebagai data dalam penelitian dan identitas Bapak/Ibu akan dirahasiakan.

Peneliti memohon kepada Bapak/Ibu memberikan jawaban berdasarkan yang sebenarnya dan jujur apa adanya. Jika Bapak/Ibu bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, maka silahkan menandatangani lembar partisipasi ini.

Medan, Agustus 2024

Peneliti

Responden,

(Yessi Hutagalung)

(.....)

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGALAMAN PERAWAT DALAM PENERAPAN KOMUNIKASI SBAR DI RUANG ANGGREK RUMAH SAKIT UMUM IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN TAHUN 2024

Petunjuk Umum Penelitian

1. Bapak/Ibu diharapkan bersedia menjawab setiap pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda ($\checkmark$) pada tempat yang disediakan
2. Semua pernyataan diisi dengan satu jawaban
3. Semua pernyataan harus di jawab
4. Bila ada yang kurang mengerti dapat di tanyakan pada peneliti.

A. Data Demografi

Kode :.....

Umur : Tahun

Jenis kelamin : () Laki-laki () Perempuan

Pendidikan terakhir : () D3 KEP () S1 KEP

() NERS () S2 KEP

Lama Bekerja :

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bisakah Bapak/Ibu berbagi pengalaman ketika Bapak/Ibu harus menghadapi kejadian yang sulit dalam berkomunikasi SBAR? Bagaimana Bapak/Ibu menanganinya?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan informasi tentang komunikasi SBAR?
3. Apakah Bapak/Ibu mengerti tentang penerapan komunikasi SBAR? Coba jelaskan
4. Apakah ada kebijakan di rumah sakit ini tentang pentingnya komunikasi SBAR? Coba jelaskan
5. Mengapa komunikasi SBAR sangat penting dan diperlukan dalam pelayanan kesehatan?
6. Apakah SOP penting dalam pelaksanaan komunikasi SBAR?
7. Bagaimana cara melakukan penerapan komunikasi SBAR dengan benar?
8. Selama menerapkan komunikasi SBAR, Apa saja kerumitan yang dilalui?

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN

Kode Partisipan :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara :

Gambaran partisipan saat akan wawancara :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Gambaran partisipan selama wawancara :

.....
.....
.....
.....
.....

Gambaran suasana tempat selama wawancara :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Respon partisipan saat terminasi/ selesai wawancara:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Penelitian



UNIVERSITAS IMELDA MEDAN (UIM)

Jln. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur

Kode Pos 20239, Telepon (061) 6645670 Fax. (061) 6618457

E-mail : univ.imeldamedan@gmail.com

Nomor : 775.03/B/UIM/VII/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth, :

Bapak Direktur Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia

Jl. Bilal No. 24 Pulo Brayan Darat I

Medan

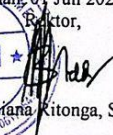
Dengan Hormat,

Bersama ini kami memohon kepada Bapak Direktur untuk berkenan memberikan izin bagi mahasiswa/i atas :

Nama : Yessi Gloria Stephany Hutagalung
NIM : 2014201035
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Penelitian : Pengalaman Perawat Dalam Penerapan Komunikasi SBAR di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2024

Untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia dengan tujuan penelitian Tugas Akhir Skripsi

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 01 Juli 2024
Rektor,

Dr. dr. Imelda Liana Kitonga, S.Kp., M.Pd., MN

Cc : File

Lampiran 6 : Surat Balasan Izin Penelitian



PT. IMELDA PEKERJA INDONESIA RSU. IMELDA PEKERJA INDONESIA

Jl. Bilal No. 24, Telp. (061) 6610072-6631380-6630196 Fax. (061) 6618457
Pulo Brayan Darat I Kec. Medan Timur Pos 20239

Email : ritonga.imelda@gmail.com

Website : <http://rsuimelda.co.id>

Medan, 12 Juli 2024

No : 0651/RSU.IPI/VII/2024

Lamp : -

Hal : Ijin Melakukan Penelitian

Kepada Yth,

Rektor Universitas Imelda Medan (UIM)

Di -

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat saudara nomor : 775.03/B/UIM/VII/2024, tanggal 01 Juli 2024, perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa nama yang tersebut di bawah ini disetujui untuk melakukan Izin Penelitian di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan. Adapun nama mahasiswa/i tersebut adalah sebagai berikut :

Nama : Yessi Gloria Stephany Hutagalung

NIM : 2014201035

Judul : Pengalaman Perawat Dalam Penerapan Komunikasi SBAR di Ruang Anggrek
Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2024

Demikian hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat saya,
RSU Imelda Pekerja Indonesia

zzzdr. Hedy Tan, MARS, MOG, SpOG
Direktur



Cc. File

Lampiran 7: Surat Permohonan Ethical Clearance

Medan, 12 Juli 2024

Hal : Permohonan Ethical Clearance

Kepada Yth :

Ketua Komite Etik

Universitas Imelda Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Kegiatan Penelitian, untuk itu saya mohon izin untuk diterbitkan Ethical Clearance / Persetujuan Etik Penelitian dari Komisi Etik Universitas Imelda Medan.

Adapun Peneliti dan Judul Penelitian sebagai berikut :

Nama : Yessi Gloria Stephany Hutagalung

NIM : 2014201035

Prodi : S1 Keperawatan

Waktu Penelitian : Juli 2024

Judul Proposal :Pengalaman Perawat Dalam Penerapan Komunikasi SBAR
di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja
Indonesia Medan Tahun 2024

Bersama ini pula saya sampaikan Proposal Penelitian (terlampir).

Demikian Permohonan saya, atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Yessi Gloria Stephany Hutagalung

Lampiran 8 Surat Kelaikan Etchical Clearance



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS IMELDA MEDAN (UIM)

Jln Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur
Kode Pos. 20239, Telepon (061) 6645670 Fax. (061) 661845

PERSETUJUAN KOMITE ETIK **NO. 563/LPPM-UIM/VII/2024/e**

Judul	Pengalaman Perawat Dalam Penerapan Komunikasi SBAR di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2024
Dokumen	Formulir Pengajuan dokumen
Nama Peneliti	Yessi Gloria Stephany Hutagalung
NIM	2014201035
Dokter/Ahli Medis yang bertanggung jawab	-
Tanggal kelaikan	13 Juli 2024
Program Studi	S1 Keperawatan

Komisi Etik Penelitian Universitas Imelda Medan menyatakan bahwa protokol diatas telah memenuhi prinsip etis berdasarkan Deklarasi Helsinki 1975. Dan oleh karena itu penelitian ini dapat dilaksanakan.

Surat Kelaikan Etik ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal terbit

Komisi Etik Penelitian Universitas Imelda Medan memiliki hak untuk memeriksa kegiatan penelitian setiap saat. Peneliti wajib menyampaikan laporan akhir setelah penelitian selesai dan laporan kemajuan penelitian jika dibutuhkan.

Demikianlah surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua



Meriani Herlina, SKM., S.Kep., M.Biomed
NIDN: 0129056601

Lampiran 9 : Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara (Partisipan 1)

- Peneliti : Selamat sore Bapak Perkenalkan nama saya Yessi Gloria Stephany Hutagalung mahasiswa S1 keperawatan tingkat 4 dari universitas Imelda Medan. izin ya Pak, saya disini ingin melakukan wawancara, terkait dengan penelitian saya yang berjudul “Pengalaman Perawat dalam penerapan komunikasi SBAR di ruang anggrek” Sebelum saya memulai , di mohon perkenalkan dirinya Pak.
- Partisipan 1 : oke, saya Afriansyah Naibaho karyawan Rumah Sakit Imelda di Ruangan Anggrek lama bekerja kurang lebih lima tahun.
- Peneliti : Pendidikan Terakhir bapak apa?
- Partisipan 1 : Alumni tahun 2013, D-III Keperawatan
- Peneliti : Sudah bisa kita mulai pak?
- Partisipan 1 : Boleh
- Peneliti : Bisakah bapak berbagi pengalaman ketika bapak harus menghadapi kejadian yang sulit dalam berkomunikasi SBAR? Lalu bagaimana bapak menanganinya?
- Partisipan 1 : Sebenarnya komunikasi yang sulit ini antar ruangan. Terutama antara ruang igd dengan ruang rawat inap biasa, yang dimana

terkadang dari igd itukan eh tertulis di serah terima sudah di photo thorax tetapi kadang pasien yang di antar ke ruangan itu ternyata belum di photo. Jadi kita konfirmasi mengenai masalah photo thorax itu ke ruangan igd dan orang itu minta atau ruangan IGD bahwsanya kita sendiri yang memotothorax pasien itu kembali dan itu sering terjadi di beberapa bulan terakhir.

Peneliti : oke baik pak.

Peneliti : Apakah bapak pernah mendapatkan informasi tentang komunikasi SBAR?

Partisipan 1 : Ya pernah, terutama kan kita disini di Rumah sakit Imelda eh sering melakukan yang namanya diklat. Diklat ini diselenggarakan oleh tim PPI atau bagian dari management Rumah Sakit.

Peneliti : lalu pak, apakah bapak mengerti tentang penerapan komunikasi SBAR? Coba bapak jelaskan

Partisipan 1 : Ya mengerti. SBAR itu dinilai dari kondisi pasien baru latar belakang atau riwayat penyakit, keluhan saat ini dan terapi atau rekomendasi yang diberikan dari DPJP atau dokter pelaksana.

Peneliti : Lalu menurut bapak apakah ada kebijakan di Rumah Sakit ini tentang pentingnya komunikasi SBAR? Coba bapak jelaskan pak

Partisipan 1 : Ya, sangat dianjurkan dalam rumah sakit menggunakan SBAR terutama dalam komunikasi untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam pemberian obat maupun terapi lainnya.

Peneliti : Lalu pak mengapa komunikasi SBAR sangat penting dan diperlukan dalam pelayanan kesehatan?

Partisipan : Kembali ke pertanyaan nomor empat, karena komunikasi SBAR ini memang sangat dianjurkan di setiap tindakan pemberian obat terutama ke obat-obat yang sama jenis atau sama fungsi tapi beda dosis.

Peneliti : Yang berikutnya, menurut bapak apakah SOP penting dalam pelaksanaan komunikasi SBAR?

Partisipan 1 : Ya. SOP sangat dipentingkan apalagi dalam komunikasi terutama di bidang kesehatan. Jadi untuk meminimal kesalahan yang mungkin terjadi.

Peneliti : Ah baik pak. Lalu bagaimana cara melakukan penerapan komunikasi SBAR dengan benar pak?

Partisipan 1 : ahh laporan SBAR yang benar terutama kepada pasien itu ehh kondisi saat ini contohnya: memperkenalkan nama pasien, umur, jenis kelamin, dan situasi saat ini contoh: sesak napas berat, latar belakang penyakit itu contohnya: riwayat TB paru, anamnesi saat ini dia mengalami gangguan atau gagal napas dan Rencana

tindakan selanjutnya apa, pemberian obat ataupun rawat indikasi ICU dan lainnya.

Peneliti : ahh lalu kan pak. Selama menerapkan komunikasi SBAR itu pak, apa saja kerumitan yang dilalui bapak?

Partisipan 1 : Kerumitan SBAR itu kalau melalui komunikasi telepon atau apa ya yang kami bilang ya.... komunikasi SBAR yang rumit itu sebenarnya pas pelaporan ke dokter penanggung jawab atau DPJP kadangkala dokter , ehh dokter ini kan sulit ataupun mengangkat telepon kita. Kan kita juga pinginnya cepat dalam melaporkan komunikasi. Itu aja sih yang paling rumit dalam melakukan komunikasi SBAR ini. Kita belum siap menjawab atau menjelaskan kondisi pasien, Dokternya udah oke-oke saja.

Peneliti : ahh seperti itu ya pak, terimakasih ilmu serta waktunya ya pak.

Transkrip Wawancara (Partisipan 2)

Peneliti : Selamat Sore Bu, Saya Yessi Gloria Stephany Hutagalung mahasiswa dari S1 Keperawatan Tingkat IV dari Universitas Imelda Medan. Izin Bu, saya ingin mewawancara terkait penelitian saya yang berjudul “Pengalaman Perawat dalam penerapan komunikasi SBAR di ruang anggrek”. Sebelum saya memulai izin perkenalan diri dulu ibu.

Partisipan 2 : Ya, nama saya Putri Novita umur 23 tahun pendidikan DIII Keperawatan dan lama bekerja saya disini lebih dari dua tahun.

Peneliti : Baik Bu, bisakah kita mulai bu?

Partisipan 2 : Bisa

Peneliti : Bisakah ibu berbagi pengalaman ketika ibu harus menghadapi kejadian sulit dalam berkomunikasi SBAR? Dan bagaimana ibu menanganinya bu?

Partisipan 2 : Pengalaman saya ketika menghadapi yang sulit dalam berkomunikasi SBAR yaitu kurangnya komunikasi antar tim. Trus misalnya, seperti pada saat Dokter fisit. Dokter eh telah menganjurkan untuk melakukan tindakan, tetapi malah di oper kan kepada eh lawan shift nya tidak di lakukan langsung. Jadi cara menanganinya kami melakukan ehmm rapat tiap sabtunya untuk mengevaluasi kinerja.

Peneliti : Okey , berikutnya apakah ibu pernah mendapatkan informasi tentang komunikasi SBAR?

Partisipan 2 : Ya pernah. Ehh disini kami ada eh melakukan diklat , pada jadwal diklat jadi disitu saya mengetahui informasi tentang SBAR.

Peneliti : lalu apakah ibu mengerti tentang penerapan komunikasi SBAR?
Coba ibu jelaskan bu

Partisipan 2 : Ya saya mengerti. Pada saat setiap melakukan komunikasi antar tim, disitu menjelaskan tentang situasi atau keadaan pasiennya, latarbelakang pasien, keadaan pasien, ehh dan rencana yang akan dilakukan pada pasien.

Peneliti : oke baik bu. Menurut pengalaman ibu apakah ada kebijakan Rumah sakit ini tentang pentingnya komunikasi SBAR, coba dijelaskan bu?

Partisipan 2 : Ada, ehh dikarenakan pada saat berkomunikasi itu wajib SBAR agar semuanya jelas dilakukan.

Peneliti : Mengapa komunikasi SBAR sangat penting dan di perlukan dalam pelayanan kesehatan ya bu?

Partisipan 2 : SBAR sangat penting untuk eh di aplikasikan pada saat bekerja atau melakukan pelayanan kesehatan, karena agar mengetahui semuanya keadaan atau tujuan yang akan dilakukan.

Peneliti : Apakah SOP penting dalam pelaksanaan komunikasi SBAR ya Bu?

Partisipan 2 : Ya sangat penting, ehh dikarenakan melakukan segala sesuatu harus mengikuti SOP.

Peneliti : Lalu bu, Bagaimana cara melakukan penerapan komunikasi SBAR dengan benar?

Partisipan 2 : ehh kalau pada saat dinas kami melakukan SBAR, hmm setiap operan kami menjelaskan tentang situasi atau keadaan pasien dan latar belakang pasien atau keadaan pasien dan rencana yang akan dilakukan untuk pasien.

Peneliti : lalu yang terakhir , selama menerapkan komunikasi SBAR . apa saja kerumitan yang dilalui bu?

Partisipan 2 : ehmm paling pada saat melakukannya kurangnya pemahaman, atau tidak sampai pada saat berkomunikasi antar tim.

Peneliti : oke, baik bu. Terimakasih waktu atas berbagi pengalamannya bu.

Partisipan 2 : iya, baik.

Transkrip Wawancara (Partisipan 3)

Peneliti : Selamat sore bu, perkenalkan nama saya Yessi Gloria Stephany Hutagalung mahasiswa S1 Keperawatan tingkat IV dari universitas

Imelda Medan. Izin ya bu, saya disini ingin melakukan wawancara terkait dengan penelitian saya yang berjudul “Pengalaman Perawat dalam penerapan komunikasi SBAR di ruang anggrek”. Sebelum saya memulai dimohon perkenalkan dirinya Bu.

Partisipan 3 : Perkenalkan nama saya Novi Mintha Sinaga, saya tamatan dari profesi ners universitas Imelda Medan. Eh saya lama bekerja di ruang anggrek kurang lebih dari 2 tahun.

Peneliti : Baik, bisakah kita mulai bu?

Partisipan 3 : Bisa

Peneliti : oke, pertanyaan pertama. Bisakah Ibu berbagi pengalaman ketika ibu harus menghadapi kejadian yang sulit dalam berkomunikasi SBAR? Lalu bagaimana ibu menanganinya ya bu?

Partisipan 3 : Cara menanganinya yaitu melakukan komunikasi efektif yang akurat, lengkap dan jelas serta melakukan sistem dokumentasi.

Peneliti : Baik bu, Pernahkah ibu mendapatkan informasi tentang komunikasi SBAR?

Partisipan 3 : Ya Pernah

Peneliti : Baik, Apakah ibu mengerti tentang penerapan komunikasi SBAR? Coba jelaskan bu?

Partisipan 3 : Penerapan komunikasi SBAR itu saat perawat melakukan timbang terima atau handover, pindah ruang perawatan maupun dalam melaporkan kondisi pasien kepada dokter.

Peneliti : Baik, Apakah ada kebijakan di Rumah Sakit ini tentang pentingnya komunikasi SBAR, coba jelaskan Bu?

Partisipan 3 : Ya, ada. Yaitu untuk meminimalisirkan kesalahan komunikasi antara perawat dengan dokter dan mengurangi kesalahan resepsi akibat komunikasi secara lisan.

Peneliti : oke, mengapa komunikasi SBAR sangat penting dan diperlukan dalam pelayanan kesehatan ya bu?

Partisipan 3 : Supaya perawat mendapatkan kemudahan untuk mengidentifikasi serta merespon secara tepat dan efektif untuk pemenuhan kebutuhan pasien.

Peneliti : Ah menurut ibu, apakah SOP itu sangat penting dalam pelaksanaan komunikasi SBAR?

Partisipan 3 : Ya tentu saja itu sangat penting.

Peneliti : Ah baik. Lalu bagaimana cara melakukan penerapan komunikasi SBAR dengan benar ya bu?

Partisipan 3 : Penerapan komunikasi SBAR yaitu yang pertama membuat pendengar mendengarkan apa yang kita lakukan. Yang kedua, yaitu

membuat pendengar memahami apa yang mereka dengar. Yang ketiga, membuat pendengar menyetujui apa yang telah mereka dengar atau tidak menyetujui apa yang kita katakan, tetapi dengan pemahaman yang benar. Yang ke empat, membuat pendengar mengambil tindakan yang sesuai dengan maksud kita dan maksud kita bisa mereka terima. Dan yang terakhir yaitu, memperoleh umpan balik dari pendengar.

Peneliti : Baik, Pertanyaan terakhir ya bu. Selama menerapkan komunikasi SBAR, apa saja kerumitan yang dilalui ibu?

Partisipan 3 : Kerumitan yang dilalui yaitu komunikasi tidak berjalan dengan baik karena kurangnya kepedulian terhadap sesama perawat.

Peneliti : Baik bu, Terimakasih Bu.

Transkrip Wawancara (Partisipan 4)

Peneliti : Selamat sore ibu, perkenalkan nama saya Yessi Gloria Stephany Hutagalung, saya mahasiswa S1 Keperawatan tingkat IV dari universitas Imelda Medan . disini saya akan melakukan wawancara terkait penelitian saya dengan judul “Pengalaman Perawat dalam penerapan komunikasi SBAR di ruang anggrek” sebelum kita memulai bisakah ibu memperkenalkan diri nya?

Partisipan 4 : Baik, terimakasih. Nama saya Eviana boru sitorus, saya bertugas sebagai kepala ruangan di ruang anggrek.

Peneliti : Baik, bisakah kita memulainya bu?

Partisipan 4 : Bisa

Peneliti : Oke, pertanyaan yang pertama. Bisakah ibu berbagi pengalaman ketika ibu harus menghadapi kejadian yang sulit dalam berkomunikasi SBAR? Lalu bagaimana ibu menanganinya?

Partisipan 4 : Ehhhm... yang sulit untuk dalam komunikasi SBAR ini sebenarnya mungkin untuk sesama petugas rumah sakit.jadi, itu terkadang tidak sesuai dengan misalnya dalam ini ya, hmm operan status atau nanti tidak sama yang di operkan yang melalui perkataannya sama yang ada di dalam status itu. Jadi nanti kita sendiri yang melakuin tindakan semisalnya yang belum dilakukan sementara mereka bilang sudah dilakukan gituu.

Peneliti : lalu apakah ibu pernah mendapatkan informasi tentang komunikasi SBAR?

Partisipan 4 : Pernah, itu kita dapat ehh, disini. Kita juga dilakukan diklat untuk SBAR itu.

Peneliti : Baik, apakah ibu mengerti tentang penerapan komunikasi SBAR, coba jelaskan bu?

Partisipan 4 : hmmm, untuk penerapan komunikasi SBAR itu untuk S nya itu kan situasi atau kondisi pasien saat ini, untuk B nya itu backgroundnya atau riwayat terdahulu pasien mengenai penyakitnya atau obat-obat nya sebelumnya, Assement nya itu mengenai ehh tanda vital pasien, lalu untuk R nya sendiri rekomendasi semisal nya, kita melakukan dari melapor ke dokter DPJP nya. Apa aja yang yang direkomendasikan atau aktivis dari dokter tersebut.

Peneliti : Baik bu, lalu apakah ada kebijakan di Rumah Sakit ini tentang pentingnya komunikasi SBAR bu, coba jelaskan bu?

Partisipan 4 : Untuk kebijakan di Rumah Sakit ini itu tadi kita diberikan diklat untuk komunikasi SBAR itu karena, ehh komunikasi SBAR itu sangat penting untuk kita berkomunikasi sesama petugas medis, ataupun kepada dokter dokter penanggungjawab atau dokter umum lainnya.

Peneliti : Baik, pertanyaan selanjutnya ya bu. Mengapa komunikasi SBAR sangat penting dan diperlukan dalam pelayanan kesehatan?

Partisipan 4 : Komunikasi SBAR itu sangat penting. Dalam melakukan pelayanan kesehatan, itu karena apa? Karena itu untuk menghindari supaya tidak terjadinya kesalahan didalam berkomunikasi kepada sesama petugas medis ataupun kepada dokter.

Peneliti : Baik, Apakah SOP penting dalam pelaksanaan komunikasi SBAR?

Partisipan 4 : SOP SBAR itu sangat penting, ya itu tadi supaya menghindari kesalahan.

Peneliti : Lalu bagaimanakah cara melakukan penerapan komunikasi SBAR dengan benar ya bu?

Partisipan 4 : cara melakukan penerapannya dengan benar yaitu kita eh, semisalnya kita didalam saat kita melapor kepada dokter penanggung jawab atau dokter umum, kita harus benar-benar melaporkan situasi atau kondisi pasien saat ini gitu. Dan juga mengenai riwayat terdahulu pasien, tanda vital pasien dan juga kita harus benar-benar bisa mendengarkan atau melaksanakan rekomendasi-rekomendasi yang diberikan oleh dokter , ataupun petugas- petugas lainnya.

Peneliti : oke baik bu, pertanyaan terakhir ya bu. Selama menerapkan komunikasi SBAR apa saja kerumitan yang dilalui?

Partisipan 4 : Untuk pelaksanaan komunikasi SBAR tersebut mungkin komunikasi yang paling rumit yaitu ehhh semisalnya kita mau melapor melalui via telepon kepada dokter DPJP atau dokter umum, ataupun petugas medis lainnya. Mungkin untuk dalam ininya teknik pelaporannya semisalnya kita melaporkannya ahh melalui telepon ni, nah jadi kita harus benar-benar mendengar dengan benar, dan benar-benar teliti dalam penulisannya dikarenakan ahh semisalnya kita ini melaporkan kondisi pasien, disaat dokternya sedang ada di jalan atau dokternya sedang ada operasi, jadi terkadang dokternya yaa karena dia juga mau cepat, buru-buru ataupun dia melakukan tindakan. Jadi dia menjawab, sementara kita ahh kurang dengar atau masing mau mengulangi sekali lagi, tetapi ternyata dokternya tidak mau menjawab lagi. Sehingga kita terkadang mau salah atau silaf dalam penulisannya.

Peneliti : Baik, terimakasih Bu dan maaf merepotkan waktunya

Partisipan 4 : Iya, samasama

Transkrip Wawancara (Partisipan 5)

Peneliti : Selamat sore pak, perkenalkan nama saya Yessi Gloria Stephany Hutagalung, saya mahasiswa S1 Keperawatan tingkat IV dari universitas Imelda Medan . disini saya akan melakukan wawancara terkait penelitian saya yang judul tentang “Pengalaman Perawat dalam penerapan komunikasi SBAR di ruang anggrek” sebelum kita memulai bisakah ibu memperkenalkan diri nya?

Partisipan 5 : Oke selamat sore juga dek. Perkenalkan nama saya Evan Trinandha Sharif, pengalaman bekerja kurang lebih 5 tahun, dan pendidikan terakhir saya itu profesi ners.

Peneliti : Baik, bisakah kita memulai pak?

Partisipan 5 : Bisaa

Peneliti : Oke, Bisakah bapak berbagi pengalaman ketika bapak harus menghadapi kejadian yang sulit dalam berkomunikasi SBAR, lalu bagaimana bapak menanganinya?

Partisipan 5 : Kejadian yang sulit berkomunikasi SBAR biasanya dapat saya alami ketika pasien baru dari IGD, dan ada rencana tindakan operasi. Biasanya perawat IGD itu tidak menjadwalkan ke kamar bedah dan menjadwalkan ke dokter spesialis anastesi, maka kami menjadwalkan kembali.

Peneliti : Apakah bapak pernah mendapatkan informasi tentang komunikasi SBAR?

Partisipan 5 : Ya pernah, terutama di Rumah Sakit Imelda kita ini sering melakukan diklat yang diselenggarakan oleh tim PPI RS Imelda.

Peneliti : Baik, lalu apakah bapak mengerti tentang penerapan komunikasi SBAR?

Partisipan 5 : Ya mengerti. Penerapan komunikasi SBAR itu digunakan untuk mengkomunikasikan pasien dan pengelolaannya terutama komunikasi verbal, baik langsung maupun melalui sambungan telepon. Antara perawat dengan dokter ataupun pergantian petugas jaga shift.

Peneliti : Baik, lalu menurut bapak apakah ada kebijakan di Rumah Sakit ini tentang pentingnya komunikasi SBAR, coba jelaskan pak?

Partisipan 5 : Untuk kebijakan di Rumah Sakit ini mengenai pentingnya komunikasi SBAR ini pasti ada. Tujuannya untuk mengurangi kesalahan dalam tindakan untuk pasien atau pemberian obat maupun terapi-terapi selanjutnya.

Peneliti : Menurut bapak mengapa komunikasi SBAR itu sangat penting dan diperlukan dalam pelayanan kesehatan?

Partisipan 5 : Ya, dikarenakan komunikasi SBAR itu sangat penting apalagi dibidang kesehatan. Karena untuk mengurangi kesalahan dalam penerapan pemberian obat dan dosisnya ataupun tindakan-tindakan pasien selanjutnya, manatau ada pasien yang pantauan tensi dengan menggunakan komunikasi SBAR bisa berjalan dengan lancar.

Peneliti : lalu apakah SOP sangat penting dalam pelaksanaan komunikasi SBAR pak?

Partisipan 5 : Sangat penting, untuk mengurangi kesalahan atau tindakan kepada pasien.

Peneliti : lalu bagaimana cara bapak melakukan penerapan komunikasi SBAR dengan benar pak?

Partisipan 5 : Cara melakukan penerapan komunikasi SBAR dengan benar yaitu, melalui langkah-langkah komunikasi. Yang dimana pertama Situation atau situasi, sebutkan hasil ruangan perawat atau nit anda. Di identifikasi pasien dengan menyebut nama lengkap, jelaskan alasan anda melaporkan kondisi pasien seharus subjek ataupun objek. Yang Kedua Background atau latar belakang, berikan informasi latar belakang pasien termasuk riwayat penyakit pasien, dan jelaskan alasan pasien di rawat inap. Yang ketiga Assment atau penilaian, berikan penilaian kondisi pasien menurut anda sebagai

pelapor. Yang keempat Rekomendasi, jelaskan rekomendasi yang anda miliki untuk melapor pasien tersebut.

Peneliti : Baik pak, pertanyaan yang terakhir. Selama menerapkan komunikasi SBAR apa saja kerumitan yang di lalui ya pak?

Partisipan 5 : Kerumitan yang sering saya alami di Rumah Sakit ini yaitu, pasien baru dari IGD. Semisalnya dia rencana foto, bisa fotothorax , foto kaki atau sebagainya tidak dilakukan di IGD. Seharusnya bisa dilakukan tanpa persiapan maka perawat rawat inap yang akan melakukannya, itu saja sih.

Peneliti : okey baik pak, Terimakasih

Partisipan 5 : Yaa sama-sama dek.

Lampiran 10 : Hasil SPSS Karakteristik Demografi Responden

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	2	40.0	40.0	40.0
	Perempuan	3	60.0	60.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

PENDIDIKAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D-III KEPERAWATAN	3	60.0	60.0	60.0
	S-1KEPERAWATAN NERS	2	40.0	40.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

LAMA BEKERJA					
---------------------	--	--	--	--	--

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<5 TAHUN	3	60.0	60.0	60.0
	>5 TAHUN	2	40.0	40.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

Lampiran 11 : Foto Dokumentasi



**LEMBAR KONSULTASI MAHASISWA/I PRODI S-1 KEPERAWATAN
UNIVERSITAS IMELDA MEDAN**

NAMA : Yessi Gloria Stephany Hutagalung

NIM : 2014201035

**JUDUL SKRIPSI : Pengalaman Perawat Dalam Penerapan Komunikasi
SBAR Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Imelda
Pekerja Indonesia Medan**

Dosen Pembimbing : Paskah Rina Situmorang, S. Kep., Ns.,M.Kep

No	Hari/Tanggal	Materi Konsul	Hasil	Paraf
1	Jumat 29/03/2024	Dosen pembimbing mengarahkan tentang cara pengerjaan skripsi	Dosen pembimbing telah mengarahkan tentang cara pengerjaan skripsi. Pembimbing mengarahkan untuk mencari teori dan permasalahan tentang Penerapan komunikasi SBAR	
2.	Senin 01/04/2024	Mengkonsulkan materi Komunikasi SBAR	Masalah penelitian telah ditentukan (judul penelitian). Pembimbing mengarahkan untuk mencari jurnal sebanyak mungkin yang mendukung atau membahas tentang masalah penelitian	
3	Rabu 10/04/2024	Mengkonsulkan materi dari jurnal yang di sudah di cari dan dipilih	Jurnal telah selesai pembimbing menentukan metode yang digunakan untuk penelitian. Pembimbing mengarahkan untuk membuat BAB I	

4	Senin 03/06/2024	Mengkonsulkan BAB I	BAB I telah disetujui dan ada beberapa yang diperbaiki. Setelah itu pembimbing mengarahkan untuk melanjutkan BAB II dan BAB III	
5	Rabu 05/06/2024	Mengkonsulkan BAB II dan BAB III	BAB II dan BAB III telah disetujui oleh pembimbing. Pembimbing mengarahkan untuk mengambil surat survei awal dari kampus sekaligus surat diantar ke RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan	
6	Kamis 13/06/2024	Mengambil balasan surat survei awal penelitian dari RSUD Imelda Medan	Pembimbing mengarahkan untuk mengantarkan surat balasan kepada pihak RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan sekaligus melakukan	
7	Kamis 20/06/2024	Melakukan survei awal sekaligus kontrak waktu dengan responden	Kontrak dengan responden telah dilakukan	
8	Senin 29/07/2024	Melakukan wawancara kepada setiap responden yang telah bersedia meluangkan waktunya	Pelaksanaan wawancara telah dilakukan kepada 5 responden di ruang rawat inap Anggrek RSUD IPI Medan, Pembimbing mengarahkan untuk langsung membuat transkrip wawancara	
9	Kamis 08/08/2024	Mengkonsulkan hasil transkrip wawancara kepada dosen pembimbing	Hasil dari mewawancarai perawat langsung melanjutkan dan menyusun dan BAB IV telah disetujui. Pembimbing mengarahkan untuk melanjutkan	

			kesimpulan dan saran di BAB V	
10	Rabu 14/08/2024	Mengkonsulkan BAB V yang telah dibuat	Pembimbing menyetujui BAB V	